

PENERAPAN *LESSON STUDY* MENGGUNAKAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL DAN KONTRUKTIVISME DIPADUKAN DENGAN MODEL KOOPERATIF PADA MATA KULIAH PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK

Herniwati Wahid¹

ABSTRAK: Kebutuhan akan orientasi baru dalam pendidikan terasa begitu kuat dan nyata dalam berbagai aspek dan bidang kajian. Para pendidik dan praktisi pendidikan sudah seyogyanya harus dan mampu merespon perubahan yang terjadi dengan mengubah paradigma pendidikan. Pelaksanaan pembelajaran *lesoon study* diajarkan oleh dosen Prodi PPKN Universitas Cokroaminoto Palopo mata kuliah perkembangan peserta didik. Melibatkan mahasiswa semester satu berjumlah 42, laki-laki terdiri dari 18 dan perempuan 24. Proses pembelajaran dijadwalkan oleh tim dosen Prodi PPKN pada bulan november selama empat kali pertemuan. Pertemuan 1-2 menggunakan pendekatan kontekstual dipadukan dengan model kooperatif, pertemuan/siklus 3-4 menggunakan pendekatan konstruktivisme dipadukan model kooperatif. Hasil kegiatan dari penyajian dosen model terlihat peningkatan keaktifan mahasiswa baik dalam kerjasama kelompok maupun cara berpikir kritis. Selain meningkatkan mutu pembelajaran, serta menarik dan mempertahankan kreatifitas mahasiswa juga memperhatikan dan mempersiapkan penyajian alat bantu pembelajaran atau media pendukung lainnya.

Kata Kunci: *Lesson Study*, Kontekstual, Konstruktivisme, Kooperatif.

ABSTRACT: The need for a new orientation in education is so strong and evident invarious aspects and fields of study. Educators and educational practitioners already should have toand are able to respond to changes that occur with the changing paradigm of education. Implementation of lesson study learning taught by lecturers of PPKN study program of Cokroaminoto Palopo unversity at student development course. Involving semester 1 students amounted to 42, Male is 18 persons, female is 24 persons. Learning process is scheduled by lecturer team of PPKN study program in November for four meetings. The first and second meetings using contextual approach combined cooperative model, meeting/cycle 3-4 using constructivism approach combined cooperative model. The result of model presenting lecturer activity shows the increasing student activity both in team-work and critically thinking way. Besides improving the quality of learning, attracting and retaining the creativity of the student, paying attention and preparing presentation of teaching aids or other supporting media.

Keywords: Constructivism, Contextual, Cooperative, Lesson Study.

PENDAHULUAN

Kebutuhan akan orientasi baru dalam pendidikan terasa begitu kuat dan nyata dalam berbagai aspek dan bidang kajian. Para pendidik dan praktisi pendidikan sudah seyogyanya harus dan mampu merespon perubahan yang terjadi dengan mengubah paradigma pendidikan. Salah satu cara untuk

¹ Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP Universitas Cokroaminoto Palopo; herniwati.wahid@yahoo.com

menjawab dan mengatasi perubahan yang terjadi secara terus-menerus adalah dengan mengimplementasikan berbagai metode/pendekatan pembelajaran inovatif yang diharapkan mampu mendongkrak kualitas proses pembelajaran.

Lesson Study sebagai salah satu model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan pada prinsip-prinsip kolegialitas dan mutual learning untuk membangun komunitas belajar. Mata kuliah Perkembangan mahasiswa sengaja dipilih karena konten dari mata kuliah ini mengandung integrasi dari berbagai kebutuhan psikologis anak yang terbagi beberapa fase pertumbuhan dan perkembangan. Sebagai seorang calon pendidik mahasiswa harus memiliki berbagai keterampilan yang termasuk dalam kategori *hard-skills* dapat dideskripsikan sebagai keterampilan dalam memahami kebutuhan perkembangan anak. Sedangkan, dalam kawasan *soft-skills*, mahasiswa diharapkan kompeten dalam bernegosiasi serta, mampu memiliki keterampilan bekerja sama, baik eksternal (*stakeholders*) maupun internal (antar mahasiswa).

Pendekatan pembelajaran menurut Hamdani (2011: 10) merupakan cara atau metode yang digunakan untuk melakukan pengajaran yang baik dan efektif dalam melatih keterampilan peserta didik. Beberapa pendekatan yang dapat dijadikan alternatif agar mampu meningkatkan keterampilan mahasiswa adalah pendekatan kontekstual dan konstruktivisme. Pendekatan kontekstual salah satu pendekatan yang menciptakan masyarakat belajar yang kolaboratif salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah kooperatif. Dijelaskan oleh Komalasari (2011: 22) bahwa pendekatan kontekstual juga sangat berhubungan pendekatan kooperatif yang dapat dijadikan salah satu langkah-langkah pembelajaran yang menarik. Selain pendekatan kontekstual, pendekatan konstruktivisme juga dapat dipadukan dengan model kooperatif. Menurut penjelasan Poedjiadi (Suratno: 2008) konstruktivisme bertitik tolak dari pembentukan pengetahuan, dan rekonstruksi pengetahuan adalah mengubah pengetahuan yang dimiliki seseorang yang telah dibangun atau dikonstruksi sebelumnya dan perubahan itu sebagai akibat dari interaksi dengan lingkungannya. Warsono (2012: 243) menjelaskan pendidik harus lebih cermat menentukan model pembelajaran kooperatif, ada lima kriteria dalam pembelajaran kooperatif yang harus diperhatikan: 1) adanya saling ketergantungan positif; 2) tanggung jawab individu; 3) interaksi tatap muka; dan 4) penampilan keterampilan kolaboratif; dan adanya proses kelompok. Dari penjelasan teori tersebut maka uraian pada proses pembelajaran dengan memadukan pendekatan kontekstual maupun konstruktivisme dengan model kooperatif ini dapat membantu mahasiswa untuk lebih aktif dalam kegiatan diskusi kelompok.

Pada penelitian ini dirumuskan, bagaimanakah penerapan pendekatan kontekstual/konstruktivisme dengan memadukan model kooperatif dalam pembelajaran agar mampu melatih keterampilan mahasiswa dalam bekerjasama? Penerapan *Lesson Study* bertujuan: 1) dalam hal pengamatan; untuk mendapatkan informasi dalam komunikasi pembelajaran; 2) diskusi,

untuk melatih keterampilan mahasiswa dalam bekerjasama dengan merencanakan metode/pendekatan pembelajaran yang akan digunakan sesuai kebutuhan mahasiswa; 3) ceramah dan tanya jawab dengan memadukan beberapa pendekatan pembelajaran, untuk melengkapi informasi khususnya yang berkaitan dengan penyajian pembelajaran itu sendiri; 4) refleksi, untuk mengetahui respon observer sebagai umpan balik dari pembelajaran yang telah disajikan; dan 5) konfirmasi, untuk mengetahui kualitas dari proses pembelajaran.

Lesson Study sebagai salah satu model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan pada prinsip-prinsip kolegialitas dan mutual learning untuk membangun komunitas belajar. Sementara itu, Catherine Lewis (2002) mengemukakan bahwa *Lesson Study* memiliki empat tujuan utama, yaitu untuk: 1) memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana mahasiswa belajar dan dosen mengajar; 2) memperoleh hasil-hasil tertentu yang dapat dimanfaatkan oleh para dosen lainnya, di luar peserta *Lesson Study*; 3) meningkatkan pembelajaran secara sistematis melalui inkuiri kolaboratif; dan 4) membangun sebuah pengetahuan pedagogis, dimana seorang dosen dapat menimba pengetahuan dari dosen lainnya (Doig & Groves, 2011).

Berkenaan dengan tahapan-tahapan dalam *Lesson Study* ini, dijumpai beberapa pendapat. Menurut Wikipedia (2007) bahwa *Lesson Study* dilakukan melalui empat tahapan dengan menggunakan konsep Plan-Do-Check-Act (PDCA). Sementara itu, Slamet Mulyana (2007) mengemukakan tiga tahapan dalam *Lesson Study*, yaitu: 1) Perencanaan (*Plan*); 2) Pelaksanaan (*Do*); dan 3) Refleksi (*See*).

Pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang membantu pendidik mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Menurut Komalasari (2011: 10) pendekatan kontekstual secara garis besar memiliki langkah-langkah: 1) kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya; 2) laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik; 3) kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya; 4) ciptakan 'masyarakat belajar' (belajar dalam kelompokkelompok); 5) hadirkan 'model' sebagai contoh pembelajaran; 6) lakukan refleksi di akhir pertemuan; dan 7) lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.

Konstruktivisme merupakan aliran filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan kita merupakan hasil konstruksi kita sendiri. Prinsip konstruktivisme adalah bahwa pengetahuan dibangun oleh mahasiswa sendiri baik secara personal maupun sosial. Dengan pendekatan konstruktivisme, digali konsep-konsep yang telah dimiliki siswa. Pada konstruktivisme, ruang lingkup pembelajaran disajikan secara utuh dengan penjelasan tentang keterkaitan antar bagian dengan penekanan pada konsep-

konsep utama. Beberapa strategi pembelajaran konstruktivisme adalah belajar aktif, belajar mandiri, belajar kooperatif dan kolaboratif, *generative learning* dan model pembelajaran kognitif Panen (Elvinawati, 2011).

Pembelajaran kooperatif dari kata *coopertive* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lain sebagai satu kelompok atau satu tim. Pengertian kooperatif adalah; (1) bersifat kerjasama; dan (2) bersedia membantu, kesaling tergantungan (Slavin, 2010: 22). Deena Goran & Braude (2007) menjelaskan salah satu model pembelajaran yang berpusat pada siswa dan melibatkan mereka secara langsung adalah model pembelajaran kooperatif. Setiap siswa mempunyai kesempatan dan kebebasan yang sama untuk sukses. Aktivitas belajar berpusat pada siswa dalam bentuk diskusi, mengerjakan tugas bersama, saling membantu mencari informasi dan saling mendukung dalam memecahkan masalah. Interaksi belajar yang efektif, membuat siswa lebih termotivasi, percaya diri, mampu menggunakan strategi berpikir tingkat tinggi salah satunya melaksanakan penyelidikan, serta mampu membangun hubungan interpersonal.

METODE

Subjek dalam penelitian ini adalah sebagai pelaksanaan pembelajaran *lesoon study* diajarkan oleh dosen Prodi PPKN Universitas Cokroaminoto Palopo merupakan pengampu mata kulia perkembangan peserta didik. Melibatkan mahasiswa semester satu berjumlah 42, laki-laki terdiri dari 18 dan perempuan 24. Pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran sesuai hasil diskusi tim dosen Prodi PPKN dijadwalkan pada bulan november selama empat kali pertemuan. Diuraikan pada Tabel 1.

Mekanisme Pelaksanaan *Lesson Study* terdiri dari, komponen pembelajaran yaitu rencana pembelajaran (RPP) tertulis yang dirumuskan oleh dosen model yaitu pembelajaran yang didasari dari kebutuhan dan keunikan mahasiswa. Secara garis besar, dirumuskan dengan sistematis, rinci, terstruktur dan berbasis keberagaman. Kejelian dalam penyaji jenis pilihan materi dan menentukan indikator/tujuan pembelajaran yang dipilih dan disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa. Pada pelaksanaan pembelajaran, dosen model menyiapkan LKM agar memudahkan mahasiswa dalam kegiatan diskusi kelompok. Lembar kerja mahasiswa yang berisikan petunjuk, soal permasalahan, dan kolom penyelesaian. Mahasiswa menguraikan berbagai pembahasan dari hasil diskusi dengan anggota kelompok berupa laporan akhir pada LKM. Media pembelajaran yang sangat sederhana, mudah didapat, aman, serta multifungsi. Selain menggunakan pawor point dan audiovisual, juga menggunakan karton warna yang dibuat dalam bentuk kartu soal. Karton warna juga dibuat dalam bentuk nomor kepala yang dikembangkan untuk mendukung berbagai komponen dari pembelajaran.

Penerapan *Lesson Study* Menggunakan Pendekatan Kontekstual dan
Konstruktivisme Dipadukan dengan Model Kooperatif Pada Mata Kuliah
Perkembangan Peserta Didik
Herniwati Wahid

TABEL 1. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan *Lesson Study*

Pertemuan/ Siklus	Plan	Do	See
1 (satu)	di kampus 1 Universitas Cokroaminoto Palopo ruangan Prodi PPKN, pada hari Kamis tanggal 6 November 2014 pukul, 11.00.	di kampus 1 Universitas Cokroaminoto Palopo gedung H4-lantai 2, pada hari Rabu tanggal 12 November 2014 pukul, 14.00.	di kampus 1 Universitas Cokroaminoto Palopo gedung H4-lantai 2, pada hari Rabu tanggal 12 November 2014 pukul, 16.00.
2 (dua)	di kampus 1 Universitas Cokroaminoto Palopo ruangan Prodi PPKN, pada hari Kamis tanggal 13 November 2014 pukul, 15.30.	dilaksanakan di kampus 2 Universitas Cokroaminoto Palopo gedung H7-lantai 3, pada hari Sabtu tanggal 15 November 2014 pukul, 10.00.	kampus 2 Universitas Cokroaminoto Palopo gedung H7-lantai 3, pada hari Sabtu tanggal 15 November 2014 pukul, 12.30.
3 (tiga)	di kampus 1 Universitas Cokroaminoto Palopo ruangan Prodi PPKN, pada hari Senin tanggal 17 November 2014 pukul, 15.30.	dilaksanakan di kampus 2 Universitas Cokroaminoto Palopo gedung H7-lantai 3, pada hari Rabu tanggal 19 November 2014 pukul, 14.00.	kampus 2 Universitas Cokroaminoto Palopo gedung H7-lantai 3, pada hari Rabu tanggal 19 November 2014 pukul, 16.00.
4 (empat)	di kampus 1 Universitas Cokroaminoto Palopo ruangan Prodi PPKN, pada hari Rabu tanggal 26 November 2014 pukul, 15.30.	dilaksanakan di kampus 2 Universitas Cokroaminoto Palopo gedung H7-lantai 3, pada hari Rabu tanggal 3 Desember 2014 pukul, 11.00.	dilaksanakan di kampus 2 Universitas Cokroaminoto Palopo gedung H7-lantai 3, pada hari Rabu tanggal 3 Desember 2014 pukul, 14.00.

Pemilihan materi pembelajaran disesuaikan kebutuhan mahasiswa yang pada dasarnya adalah seorang calon pendidik. Mata kuliah yang dipilih adalah perkembangan mahasiswa pada semester satu materi perkembangan masa kanak-kanak awal, menengah akhir dan remaja. Pembagian submateri kajian materi dibagi menjadi empat kali pertemuan. Pada pertemuan/siklus satu submateri kajian materi tentang perkembangan masa kanak-kanak awal, pertemuan/siklus dua submateri kajian materi tentang perkembangan masa kanak-kanak menengah-akhir (fisik dan kognitif), pertemuan/siklus tiga submateri kajian materi masa kanak-kanak awal (sosial, emosi dan moral), dan pertemuan/siklus empat submateri kajian materi masa kanak-kanak remaja. Pada proses pembelajaran dosen model memadukan beberapa pendekatan, yaitu, pada pertemuan/siklus pertama dan kedua menggunakan pendekatan kontekstual dan kooperatif, yang disajikan dalam bentuk permainan dengan bertukar pertanyaan. Sedangkan, pertemuan/siklus ketiga menggunakan pendekatan konstruktivisme dan kooperatif yang dipadukan dengan teknik bertukar pasangan dalam kelompok, pertemuan/siklus keempat masih menggunakan pendekatan konstruktivisme dan kooperatif dipadukan dengan permainan nomor kepala dan kartu soal. Disisi lain kesiapan pembelajaran jelas tercermin dari proses, misalnya manajemen waktu, waktu transisi, waktu efektif, ditata secara terstruktur dan bersifat fleksibel, keamanan selama pembelajaran ketat dijaga, agar hal diharapkan dapat terhindar.

Proses pembelajaran disajikan dalam empat kali pertemuan/siklus. Secara keseluruhan terlebih dahulu merencanakan sebuah metode atau pendekatan agar pembelajaran menarik, serta mudah dipahami oleh mahasiswa. Pada proses pembelajaran yang diawali dengan apresepsi berikut penyajian materi dengan bantuan media pembelajaran *power point* dan audio visual. Selanjutnya, sebelum melaksanakan kegiatan kelompok terlebih dahulu dosen menjelaskan pendekatan yang digunakan dan cara kerja langkah-langkah kegiatan. Mahasiswa melaksanakan kegiatan diskusi pembelajaran secara kooperatif yang dikerjakan melalui lembar kerja mahasiswa yang telah dibagikan. Mahasiswa membahas permasalahan yang diuraikan dalam lembar kerja mahasiswa, Setelah kegiatan kelompok selesai mahasiswa mempersentasikan hasil diskusi dan melakukan umpan balik dengan kelompok lain. Dosen berhak melakukan konfirmasi kepada mahasiswa apabila terjadi kekeliruan dalam menjelaskan materi yang didiskusikan.

DISKUSI

Pembelajaran *lesson study* pertemuan/siklus pertama sampai dengan pertemuan keempat, menghasilkan beberapa temuan yang diamati oleh baik dari observer maupun monitoring. Pertemuan pertama/siklus satu, mata kuliah yang diajarkan yaitu perkembangan mahasiswa substansi kajian perkembangan masa kanak-kanak awal. Penguasaan tentang langkah-langkah kegiatan metode/pendekatan kontekstual terlihat menarik. Mahasiswa sangat antusias dalam proses pembelajaran ini disebabkan metode/pendekatan yang digunakan baru pertamakali diajarkan. Media pembelajaran yang digunakan berupa *power point* dan video tentang perkembangan masa kanak-kanak awal umur 1-5 tahun. Media yang digunakan sangat mendukung proses pembelajaran dan memudahkan mahasiswa dalam memahami materi yang diajarkan. Pada kegiatan kelompok mahasiswa mengerjakan soal yang ada pada LKM berupa pertanyaan berhubungan video yang ditampilkan. Setelah mendiskusikan secara bergantian mahasiswa mempersentasikan laporan akhir yang dipecahkan. Namun, mahasiswa masih kesulitan dalam memahami langkah-langkah kegiatan pembelajaran. Pertemuan/siklus satu pada saat refleksi (*See*) observer masih menemukan beberapa kekurangan. Dalam pelaksanaan pertemuan pertama/siklus langkah-langkah kegiatan pelaksanaan tahap (*Do*) ada beberapa kendala yang menghambat pelaksanaan pembelajaran. Pada saat refleksi tahap (*See*) observer menemukan beberapa hal yang perlu ditingkatkan pertemuan/siklus satu: 1) pemanfaatan media masih kurang dan LKM yang dibagikan harus dicantumkan langkah-langkah kegiatan dan alokasi waktu pengerjaan; 2) pengaturan kursi pada setiap kelompok tidak beraturan; 3) jumlah mahasiswa mencapai 40 orang; 4) penggunaan kosakata dalam berdiskusi kelompok belum mahir; 5) mahasiswa masih terlihat gugup dan kurang percaya diri saat mengeluarkan pendapat; 6) kapasitas ruangan yang sempit menyulitkan dosen model dan observer untuk mengamati aktifitas mahasiswa; 7) pertanyaan atau kuis yang diberikan masih

kurang dalam mengeksplor berpikir kritis mahasiswa; dan (8) kegiatan pembelajaran masih bersifat konvensional. Kendala yang ditemukan pada pertemuan/siklus satu dipecahkan pada saat tahap (*Plan*) ke dua.

Pertemuan/siklus dua, hasil perencanaan kegiatan pada tahap (*Plan*) sebagai persiapan pelaksanaan pembelajaran pertemuan/siklus kedua sesuai hasil temuan saat refleksi pelaksanaan tahap (*See*) menghasilkan sebuah kesepakatan. Pada pertemuan/siklus kedua dosen model diharapkan lebih aktif memanfaatkan media yang sesuai kebutuhan mahasiswa. Pada pelaksanaan keterlibatan dosen model juga diharapkan lebih aktif dan mengeksplor pengetahuan mahasiswa. Selanjutnya, mengenai penataan pemilihan ruangan kelas terlihat lebih luas kapasitasnya dibandingkan pertemuan/siklus satu. LKM yang dibuat harus mencantumkan alokasi waktu dan langkah-langkah petunjuk pengerjaan kegiatan. Memilih ruang kelas yang sesuai kapasitas jumlah mahasiswa. Pertemuan/siklus dua pada proses pembelajaran tahap (*do*) mulai dari awal hingga akhir pembelajaran. Subtansi kajian yaitu tentang perkembangan masa kanak-kanak menengah-akhir. Setelah melakukan apresepsi dan dilanjutkan dengan menampilkan media berupa video perkembangan fisik dan kognitif masa kanak-kanak menengah-akhir. Sebelum membagi LKM terlebih dahulu dosen menjelaskan cara kerja kegiatan kelompok yaitu membuat sebuah pertanyaan sesuai dengan video yang diamati. Setelah semua kelompok membuat pertanyaan, LKM ditukarkan ke kelompok lain dan menjawab pertanyaan. Selanjutnya, secara bergantian setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya. Pada pertemuan/siklus kedua berbeda dengan pembelajaran sebelumnya, mahasiswa mulai memahami langkah-langkah kegiatan pembelajaran. Kegiatan diskusi kelompok terlihat aktif dan keterlibatan setiap anggota kelompok memberikan kontribusi yang positif. Pada saat presentasi beberapa kelompok mulai berani dalam mengajukan pertanyaan. Pelaksanaan *lesson study* tahap (*Do*) pertemuan/siklus dua tidak jauh beda dengan pelaksanaan pembelajaran sebelumnya. Pada saat refleksi setelah pelaksanaan pembelajaran tahap (*see*) masih terlihat beberapa kendala: 1) mahasiswa masih kesulitan dalam mengerjakan LKM sebagian kelompok masih ada yang terlihat kebingungan; 2) sebagian mahasiswa masih terlihat kurang aktif dalam diskusi kelompok; 3) metode yang digunakan kurang mengeksplor keterlibatan mahasiswa dalam berpikir kritis; dan 4) kegiatan presentasi kelompok tidak terlihat umpan balik dari kelompok lain. Berbagai temuan yang dihasilkan saat melakukan refleksi (*See*) oleh monitoring dan observer dipecahkan pada saat melakukan *Plan*.

Pertemuan/siklus tiga, metode/pendekatan yang direncanakan juga membahas alternatif pemecahan beberapa kendala yang ditemukan pada pertemuan/siklus sebelumnya. Pertemuan/siklus tiga dengan subtansi kajian tentang perkembangan masa kanak-kanak menengah-akhir (sosial, emosi dan moral). Pada kegiatan awal hingga akhir, mahasiswa mulai terbiasa dengan kegiatan pembelajaran. Beberapa alternatif pemecahan masalah yang direncanakan pada saat melakukan tahap (*Plan*) yaitu memilih metode/pendekatan yang mengaktifkan berpikir kritis mahasiswa. Berbeda

dengan pembelajaran sebelumnya yaitu menggunakan metode/pendekatan kontekstual, pada pertemuan/siklus tiga menggunakan metode/pendekatan konstruktivisme. Monitoring dan observer juga merencanakan kegiatan pembelajaran sedikit menggunakan *games*. Penerapan metode/pendekatan konstruktivisme dipadukan dengan kegiatan bertukar pasangan. Pada kegiatan ini mahasiswa memecahkan permasalahan yang dibuat dalam bentuk kartu soal. Setiap kelompok menjawab permasalahan pada LKM dalam bentuk studi kasus dengan mengaktifkan keterampilan berpikir kritis mahasiswa. Mahasiswa terlihat cukup aktif dalam memecahkan permasalahan yang didapatkan.

Pendekatan konstruktivisme sangat membantu mahasiswa menciptakan suasana masyarakat belajar dalam kegiatan kelompok. Pembagian tugas setiap anggota kelompok mulai merata sehingga bahan dan sumber/informasi belajar yang dikumpulkan mahasiswa sangat mendukung diskusi kelompoknya. Pada saat presentasi umpan balik setiap kelompok terlihat dan menghidupkan suasana kelas. Beberapa anggota kelompok mulai berani mengajukan pertanyaan pada kelompok yang membacakan hasil diskusinya. Pada saat refleksi tahap (*See*) monitoring dan observer melihat banyak perkembangan yang terjadi dipertemuan/siklus tiga. Namun, ada beberapa hal yang masih perlu ditingkatkan yaitu dalam mengeksplor pengetahuan mahasiswa dan lebih mengaktifkan semua anggota kelompok pada kegiatan diskusi. Beberapa kelompok masih kebingungan dalam mengerjakan permasalahan yang ada pada LKM. Selain itu penguatan terhadap mahasiswa perlu dilakukan agar mahasiswa lebih termotivasi dalam mengeluarkan pendapat.

Pertemuan/siklus empat, beberapa kendala yang masih ditemukan pada saat kegiatan pembelajaran pertemuan/siklus tiga pada tahap (*Do*) dipecahkan pada saat melakukan tahap (*Plan*). Pada saat tahap diskusi sebelum pembelajaran (*Plan*) dosen model, monitoring dan observer setelah mendiskusikan beberapa alternatif pemecahan. Sesuai dengan materi yaitu membahas tentang perkembangan masa kanak-kanak remaja, telah disepakati untuk tetap menggunakan pendekatan konstruktivisme dan kooperatif. Namun, proses pembelajaran tahap (*Do*) diharapkan lebih mengaktifkan berpikir kritis mahasiswa. Pada kegiatan pembelajaran dosen model menyiapkan media gambar yang bersikapan tentang aktivitas mahasiswa remaja baik positif maupun negatif. Mahasiswa nantinya akan mendiskusikan sebab akibat dan solusi yang ada pada gambar. Gambar yang dipersiapkan dibuat dalam bentuk kartu, terdiri dari enam jenis gambar dan mahasiswa memilihnya secara acak. LKM yang dibagikan disertai petunjuk langkah-langkah kegiatan mahasiswa dalam menemukan alternatif jawaban. Pertemuan/siklus empat dengan substansi kajian tentang perkembangan masa kanak-kanak remaja. Pada awal hingga akhir pembelajaran tahap (*Do*) mahasiswa banyak mengalami peningkatan dalam kegiatan pembelajaran. Dimulai dari kegiatan apresiasi keterlibatan mahasiswa dalam mengeksplor pengetahuan cukup menghidupkan suasana kelas. Pada kegiatan pengenalan materi dengan menggunakan media *power point*, beberapa mahasiswa secara

bergantian menanyakan apa yang tidak diketahui. Selain mengajukan pertanyaan bahkan ada yang mampu mengeluarkan pendapat tentang materi yang diberikan. Selanjutnya, pada kegiatan inti sebelum aktifitas mahasiswa dimulai dengan membagikan LKM terlebih dahulu dosen model menjelaskan cara kerja kegiatan. Dalam kegiatan inti pembagian tugas kepada setiap kelompok sangat merata. Terlihat setiap anggota kelompok ikut berperan serta untuk menemukan alternatif jawaban. Secara langsung pendekatan konstruktivisme dan kooperatif terciptan dalam satu kegiatan aktifitas mahasiswa. Setelah melakukan diskusi kelompok, setiap kelompok secara bergantian mempersentasikan di depan kelas. Pada saat presntasi umpan balik setiap kelompok terlihat dan menghidupkan suasana kelas. Beberapa anggota kelompok mulai berani mengajukan pertanyaan pada kelompok yang membacakan hasil diskusinya. Pada saat refleksi tahap pelaksanaan (*See*) menurut observer dan monitoring pada pertemuan ini mahasiswa banyak mengalami peningkatan, baik dari pemahaan tentang materi, langkah-langkah kegiatan dan prosedur pengerjaan LKM. Mahasiswa lebih berani dalam mengajukan pertanyaan maupun pendapat. Pada kegiatan diskusi terlihat tercipta masyarakat belajar yang kolaboratif, dalam mengumpulkan sumber-sumber informasi semua anggota kelompok aktif.

SIMPULAN

Secara keseluruhan pemilihan materi dan metode pembelajaran yang disajikan oleh dosen model selama empat kali pertemuan menghasilkan sebuah kesepakatan melalui diskusi (*Plan*). Berbagai masukan yang diberikan oleh monitoring dan observer sangat bermanfaat bagi dosen model. Dari hasil diskusi tahap pelaksanaan (*Plan*) menghasilkan sebuah metode berupa pendekatan pembelajaran yang inovatif. Para observer dan dosen model selain mendapatkan pengalaman ilmu dan pengetahuan, juga sebagai ajang intrefeksi diri atau evaluasi diri dalam penampilan penyaji. Observer juga bertugas mengrefleksi dan memberikan masukan pada dosen model selama peroses pembelajaran yang telah diamati. Selain itu observer dan menotoring juga mengamati rencana pembelajaran yang dirumuskan penyaji, mulai dari memilih materi, pendekatan yang akan digunakan atau metoda, juga evaluasi yang akan digunakan baik evaluasi proses ataupun evaluasi *outcome*. Dosen model telah berusaha memperhatikan keunikan mahasiswa tidak hanya sekedar nama, juga kesukaan atau *learning style* dan kebiasaan atau budaya masing-masing.

Dari penyajian dosen model terlihat peningkatan keaktifan mahasiswa baik dalam kerjasama kelompok maupun cara berpikir kritis. Selain meningkatkan mutu pembelajaran, serta menarik dan mempertahankan kreaktifitas mahasiswa masing. Juga memperhatikan dan mempersiapkan penyajian alat bantu pembelajaran atau media pendukung lainnya. Satu hal yang perlu digarisbawahi dalam penyajian *lesson study* tersebut bagaimana dosen mengajar dengan menyertakan hati nurani, kasih sayang, sehingga dapat diperoleh respon positif dari mahasiswa, dengan berani

mengungkapkan apa yang mereka pikirkan, apa yang mereka inginkan dari aktivitas tersebut. Tentu ini merupakan poin yang sangat berguna bagi dosen dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

Selama proses pembelajaran mahasiswa telah memahami apa yang dikomunikasikan oleh dosen. Pengajaran yang disajikan tidak selalu menggunakan bahasa verbal, dengan sikap, contoh-contoh yang bersifat kontekstual akan membawahi mahasiswa lebih mudah memahami apa yang sedang dikomunikasikan oleh dosen. Sehingga materi yang diajarkan mudah dipahami mahasiswa.

Pada pelaksanaan ditemukan beberapa keterbatasan dalam pelaksanaan *Lesson Study* ini dapat dideskripsikan sebagai berikut: 1) waktu pelaksanaan *lesson study* yang hanya berlangsung selama 2 SKS sehingga proses pembelajaran tidak maksimalnya pelaksanaannya. Hal ini menyebabkan dosen model kesulitan dalam membagi alokasi waktu pembelajaran; dan 2) *class size* (ukuran kelas) yang cukup besar, jumlah mahasiswa yang demikian besar (sekitar 40 mahasiswa) menyebabkan perkuliahan terkadang berlangsung kurang efektif akibat keterbatasan pengawasan observer dan monitoring oleh dosen selama perkuliahan berlangsung. Dosen seringkali juga kewalahan dalam mengorganisasikan keberlangsungan diskusi, sehingga seringkali terjadi miskomunikasi dalam kelompok dan mismanajemen dalam kelas selama perkuliahan berlangsung.

Kesimpulan, Melalui *Lesson Study* terjalin kerjasama antara dosen model, observer dan monitoring untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran di kelas melalui metode/pendekatan yang dapat secara nyata dilihat penerapannya di kelas. *Lesson Study* sebagai model pembinaan dosen yang bersifat kolaboratif dan kolegiatif dapat dimanfaatkan sebagai model bimbingan mengajar dosen terhadap mahasiswa. Untuk menjadi seorang dosen yang profesional, tidak hanya berbekal terhadap pemahaman mengajar secara akademik saja tetapi membutuhkan pengalaman berupa kegiatan praktek terbimbing. Melalui kegiatan *Lesson Study*, mahasiswa melakukan praktek pembelajaran yang tidak hanya melibatkan dosen tetapi mampu melatih keterampilan dan berpikir kritis mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Doig, B., & Groves, S. (2011). Japanese lesson study: Teacher professional development through communities of inquiry. *Mathematics Teacher Education and Development*, 13(1), 77-93.
- Goran, D., & Braude, S. (2007). Social & cooperative learning in the solving of case histories. *The American Biology Teacher*, 69(2), 80-84.
- Lasati, D. (2007). Penerapan Pendekatan Konstruktivisme pada Pembelajaran Teorema Pythagoras di Kelas 8 SMP. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 3(1), 47-50.

Penerapan *Lesson Study* Menggunakan Pendekatan Kontekstual dan
Konstruktivisme Dipadukan dengan Model Kooperatif Pada Mata Kuliah
Perkembangan Peserta Didik
Herniwati Wahid

- Elvinawati. (2011). Optimalisasi Pembelajaran Kimia Pemisahan Melalui Penerapan Pendekatan Konstruktivisme dan Model Peta Konsep. *Jurnal Exacta*, 9(1), 23-28.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Uno, H. B. (2010). *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Komalasari K. (2011). *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Mulyasa. (2003). *Manajemen Berbasis Sekolah (Konsep, Strategi dan Implementasi)*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Slavin, R. (2010). *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa media.
- Mulyana, S. (2007). *Lesson Study (Makalah)*. Kuningan: LPMP-Jawa Barat.
- Suratno, T. (2008). Konstruktivisme, konsepsi alternatif dan perubahan konseptual dalam pendidikan IPA. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 1-3.
- Warsono & Hariyanto. (2012). *Pembelajaran Aktif Teori dan Assesmen*. Bandung: Remaja Rosdakarya.